

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Indonesia, bahkan sektor pertanian ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia, baik dalam komposisi sumbangannya terhadap produk-produk dalam negeri maupun dalam penyerapan tenaga kerja (Mubyarto, 1989 : 12).

Menurut Nurmala, (2012 : 1) bahwa pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Ilmu pertanian adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan cara-cara pembudidayaan tanaman dan ternak, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, ekonomi dan sosial kelembagaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah pertanian dalam arti luas. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Tanaman cabai pertama dibawa ke Indonesia oleh seorang pelaut Portugis, Ferdinand Magelhaes pada Tahun 1480 sampai Tahun 1521 yang melakukan pelayaran atas dukungan Spanyol. Dia berlayar melalui jalan laut dari sebelah barat hingga mendarat di Maluku pada Tahun 1519. Selain Magelhaes, tanaman cabai juga masuk ke Indonesia karena dibawa oleh pedagang-pedagang India melalui pulau

Sumatera. Sebelum ada cabai, masyarakat Indonesia banyak menggunakan rempah-rempah seperti jahe, lada, cabai jawa, dan kapulaga untuk membuat rasa pedas dalam masakannya (Tarigan, 2003 : 3).

Di Provinsi Gorontalo sendiri pertanian merupakan sektor utama yang telah di kembangkan, Dilihat dari pembentukannya sebagai Provinsi Gorontalo tergolong sebagai salah satu Provinsi muda di Indonesia. Sebagai bagian dari wilayah Indonesia, Produksi cabai rawit di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2008 sebesar 10.891,70 ton dengan luas lahan 1,693 ha. Cabai merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan tingginya permintaan masyarakat gorontalo terhadap komoditas cabai, terutama menjelang hari besar keagamaan (BPS Provinsi Gorontalo, 2008).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo dengan potensi sumberdaya lahan yang cukup besar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 1.984,31 km<sup>2</sup> atau 198.431 ha, sehingga masih cukup luas lahan potensial yang dapat dikembangkan berdasarkan aspek lahan, maka berbagai komoditas pertanian berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten ini, tidak terkecuali komoditas cabai rawit. Tahun 2009 produksi cabai rawit di Kabupaten Bone Bolango baru mencapai 75,8 ton atau meningkat 69,20 % dari tahun sebelumnya (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2009).

Kecamatan Suwawa adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango, khususnya Desa Bulontala terdapat aktivitas pertanian yaitu cabai rawit dengan luas lahan 1 ha, jumlah petani 15 orang, dan jumlah pedagang 10 orang. Produksi cabe rawit di Desa Bulontala pada Tahun 2012 adalah 1 ha dengan hasil panen 1 ton (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2012).

Komoditi cabai rawit sudah lama dikembangkan di masyarakat Desa Bulontala sebagai sumber pendapatan petani dan pedagang namun tingkat kesejahteraan petani cabai rawit belum mengalami peningkatan dimana kurangnya penyuluhan dari Dinas Pertanian sehingga mengurangi pengetahuan petani dan pedagang dalam mendapatkan keuntungan. Selain itu, jarak lahan yang sebagian

besar berada di daerah pegunungan mempersulit petani yang lanjut usia untuk memproduksi cabai rawit. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang Analisis Margin Pemasaran Cabai Rawit di Desa Bulontala, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana saluran pemasaran pada usahatani cabai rawit di Desa Bulontala, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango?
2. Berapakah margin pemasaran pada usahatani cabai rawit di Desa Bulontala, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Mengetahui saluran pemasaran pada usahatani cabai rawit di Desa Bulontala, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui margin pemasaran pada usahatani cabai rawit di Desa Bulontala, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

## **D. Manfaat**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang margin pemasaran cabai rawit.
2. Sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan dalam mengembangkan usahatani cabai rawit.
3. Sebagai informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani cabai sehingga taraf hidup khususnya petani dapat di tingkatkan dengan pengembangan usahatani cabai rawit.

